

**DAMPAK PERUNDUNGAN TERHADAP KEBERFUNGSIAN
SOSIAL SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA STUDI KASUS
DI MTs AL-AMIN CIKASO KECAMATAN BANJARANYAR
KABUPATEN CIAMIS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Strata I**

Oleh :

Dewi Siti Patonah

NIM 19102050014

Pembimbing :

Noorkamilah, S.Ag, M.Si

NIP 19740408 200604 2 002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-752/Un.02/DD/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : DAMPAK PERUNDUNGAN TERHADAP KEBERFUNGSIAN SOSIAL SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA: STUDI KASUS MTs AL-AMIN CIKASO KECAMATAN BANJARANYAR KABUPATEN CIAMIS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEWI SITI PATONAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19102050014
Telah diujikan pada : Selasa, 11 April 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Noorkamilah, S.Ag.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 64758cc2844e1



Penguji I
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6470221bc857a



Penguji II
Abidah Muflihah, S.Th.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 64742cc978864



Yogyakarta, 11 April 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64768b0792262



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dewi Siti Patonah
NIM : 19102050014
Judul Skripsi : Dampak Perundungan Terhadap Keberfungsian Sosial Siswa Menengah Pertama (Studi Kasus di MTsS Al-Amin Cikaso Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 Maret 2023

Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial


Siti Solechah, S.Sos.I, M.Si
NIP 198305192009122002

Pembimbing


Noorkamilah, S.Ag, M.Si
NIP 197404082006042002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Siti Patonah
NIM : 19102050014
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Dampak Perundungan Terhadap Keberfungsian Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus Di MTsS Al-Amin Cikaso Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Maret 2023

Yang menyatakan



Dewi Siti Patonah

19102050014

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta :

Nama : Dewi Siti Patonah

NIM : 19102050014

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tidak akan melepas jilbab pada foto Ijazah Sarjana dan Transkrip nilai. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya dan kerjasama Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Maret 2023

Yang menyatakan



Dewi Siti Patonah

19102050014

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan, penelitian skripsi ini saya persembahkan teruntuk:

Terkhusus untuk diri sendiri Dewi Siti Patonah yang telah berjuang dan bekerja keras dan mampu bertahan serta melanjutkan tanggung jawab sebagai mana mestinya.

Keluarga tercinta yaitu Ibu Nunung Nurhasanah dan Ayah Alm. Iran Ngadio, Kakak Saeful Milak dan Adik Aditia Kurniawan, serta keluarga besar Aki Lili bin Juhaeni, saudara, sahabat dan teman-teman saya yang sudah setia mendukung proses penelitian ini dan mendoakan saya hingga terselesaikan penelitian ini.

Terima kasih atas segala doa, cinta kasih, semangat serta kerja keras yang telah dilakukan baik moril maupun materil.

**Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

MOTTO

Ada beberapa hal yang bisa aku petik dari titik rendahku :

Pertama, ternyata aku ini lemah dan selalu butuh pertolongan

Kedua, kalau perkara kecil bisa bikin aku kelimpungan, berarti aku perlu meningkatkan ilmu. Masalah yang semakin banyak juga harus diimbangi dengan ilmu

Ketiga, kesulitan yang aku hadapi, itu hasil dari kelalaian-kelalaianku sendiri (QS. Asy-Syura : 30)

Keempat, Allah lagi nguatkan bahu untuk siap berjalan di battle of life selanjutnya.

-Dena Haura



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, kekuatan, kesabaran dan anugerah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dampak Perundungan Terhadap Keberfungsian Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama Studi Kasus Di MTs Al-Amin Cikaso Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis”**. Selanjutnya Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya kepada jalan keselamatan. Pada kesempatan ini, peneliti menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini telah mendapat bimbingan, dukungan, motivasi, saran dan juga kritik dari berbagai pihak. Peneliti mengaturnya segenap rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menimba ilmu dan menyelesaikan studi pada program strata1.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memfasilitasi peneliti dalam mencari ilmu maupun dalam menyelesaikan kelengkapan administrasi tugas akhir.

3. Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si. selaku ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Zainudin, M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Noorkamilah, S.Ag, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu bersedia memberikan tenaga, pikiran, waktu serta ilmu untuk membimbing dan mengarahkan peneliti guna mencapai hasil yang maksimal dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu, pengetahuan dan nasehat sehingga peneliti dapat menyelesaikan mata kuliah dari semester I hingga semester VII dengan baik.
7. Seluruh Staff Tata Usaha di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya bapak Sudarmawan yang sudah membantu segala berkas administrasi kampus.
8. Wasbir S.Ag. selaku Kepala Sekolah MTs Al-Amin Cikaso serta seluruh Guru-guru dan Staf yang telah mengizinkan dan membimbing pada proses pelaksanaan penelitian.
9. Kedua orang tercinta Alm.Bapak Iran Ngadio dan Ibu Nunung Nurhasanah, serta kepada saudara Saepul Milak dan Aditia Kurniawan yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang dan mendukung setiap langkah saya.

10. Teman-teman Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2019, teman-teman KKN Mandiri UIN Sunan Kalijaga angkatan 108 Widia, Ayu Atika, Asma, Nuja, Nurlatifah, Wulan, Luby, Faisal, Dodi, Husni, dan Shidiq yang telah tinggal selama dua bulan dan bekerja sama untuk menyelesaikan pengabdian masyarakat di Desa Cimerak Kabupaten Pangandaran. Serta kepada teman-teman seperjuangan dalam mengisi hari-hari dimasa jomblo saya Rohmatika Azizah, Luthfiyyah Salsabila, dan Fitri Fujiani, serta seluruh teman di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi teman peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun demikian, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan secercah cahaya bagi para peneliti dan pembaca. Kepada Allah SWT kami memohon perlindungan dan pertolongan, semoga ridha-Nya selalu menyertai kita dalam mengarungi hidup ini sehingga dapat membawa berkah dan manfaat. Begitu juga dengan Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di Yaumul akhir kelak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.
Yogyakarta, 21 Maret 2023
Yang menyatakan



Dewi Siti Patonah
(19102050014)

**DAMPAK PERUNDUNGAN TERHADAP KEBERFUNGSIAN
SOSIAL SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA STUDI KASUS
DI MTs AL-AMIN CIKASO KECAMATAN BANJARANYAR
KABUPATEN CIAMIS**

Oleh:

Dewi Siti Patonah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Kasus perundungan yang banyak terjadi di Indonesia dapat berasal dari lingkungan keluarga, sosial maupun lingkungan sekolah. Kasus perundungan di sekolah MTs Al-Amin Cikaso Banjaranyar sering terjadi pada saat aktivitas belajar mengajar sedang berlangsung maupun ketika sedang berada di lingkungan sekolah. Dengan berbagai bentuk perundungan yang sering terjadi seperti perundungan fisik, verbal maupun mental. Hal tersebut dapat berdampak berkepanjangan terhadap korban perundungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perundungan tersebut terhadap siswa dan gambaran kondisi keberfungsian sosial siswa yang terkena dampak dari adanya perundungan tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini terdapat empat siswa dari kelas VII, VIII, dan IX yang menjadi korban perundungan fisik dan verbal. Dalam teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Sedangkan validasi data yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Adapun informan dari penelitian berjumlah empat belas orang yang terdiri dari unsur korban, teman korban, orang tua korban, guru BK dan guru kelas. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa kasus perundungan yang dialami oleh beberapa siswa di sekolah MTs Al-Amin Cikaso terjadi dalam dua bentuk yakni fisik (*direjeng/dipegang* secara paksa dan *direngkas/menjatuhkan* orang dengan sengaja menggunakan kaki) dan verbal (mengejek dengan menggunakan panggilan nama orang tua, mengejek fisik/ penampilan seseorang, dan mengintimidasi). Penelitian ini juga menemukan bahwa adanya perundungan tersebut berdampak pada kehidupan individu, kehidupan akademik, perilaku sosial dan psikologis. Dari beberapa kasus yang dialami oleh korban perundungan tersebut dapat dikategorikan ke dalam jenis keberfungsian sosial efektif (*adaptif*), beresiko, dan sangat beresiko (*maladaptif*).

Kata Kunci: Dampak Perundungan, Keberfungsian Sosial Siswa

**THE IMPACT OF BUILDING ON THE SOCIAL FUNCTION OF FIRST
HIGH SCHOOL STUDENTS CASE STUDY AT MTs AL-AMIN CIKASO,
BANJARANYAR DISTRICT, CIAMIS REGENCY**

Oleh:
Dewi Siti Patonah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRACT

Cases of bullying that often occur in Indonesia can come from the family, social or school environment. Cases of bullying at the MTs Al-Amin Cikaso Banjaranyar school often occur when teaching and learning activities are taking place or when they are in the school environment. With various forms of bullying that often occur such as physical, verbal and mental abuse. This can have a lasting impact on victims of bullying. This study aims to determine the impact of bullying on students and describe the condition of the social functioning of students who are affected by the bullying. This study uses a type of qualitative research. Data collection carried out were interviews, observation, and documentation. In this study, there were four students from grades VII, VIII and IX who were victims of physical and verbal bullying. In data analysis techniques using data reduction, data presentation and conclusions. While the data validation used to test the validity of the data is by using a triangulation technique. The informants from the study totaled fourteen people consisting of victims, friends of the victims, parents of the victims, counseling teachers and class teachers. The results of this study describe that cases of bullying experienced by several students at the MTs Al-Amin Cikaso school occurred in two forms, namely physical (stretched/held forcibly and condensed/dropped people on purpose using their feet) and verbal (ridicule using other people's names). old, ridicule someone's physical/appearance, and intimidate). This study also found that bullying had an impact on individual life, academic life, social and psychological behavior. From several cases experienced by victims of bullying, they can be categorized into types of social functioning, effective (adaptive), risky, and very risky (maladaptive).

Keywords : *Impact of Bullying, Student Social Functionality.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	7
C. TUJUAN PENELITIAN.....	8
D. MANFAAT PENELITIAN	8
1. Secara Teoritis	8
2. Secara Praktis	8
E. KAJIAN PUSTAKA.....	9
F. KERANGKA TEORI.....	13
1. Perundungan (<i>Bullying</i>).....	14
2. Keberfungsian Sosial.....	22
G. METODE PENELITIAN	30
1. Jenis Penelitian	31
2. Subjek dan Objek Penelitian	31
3. Lokasi Penelitian	33
4. Teknik Pengumpulan Data	33
5. Teknik Analisis Data	36
6. Teknik Keabsahan Data.....	38

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	38
BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH MTs AL-AMIN CIKASO KECAMATAN BANJARANYAR.....	41
A. PROFIL SEKOLAH MTs AL-AMIN CIKASO	41
B. LETAK GEOGRAFIS MTs AL-AMIN CIKASO	44
C. VISI & MISI SEKOLAH MTs AL-AMIN CIKASO.....	46
D. STRUKTUR ORGANISASI	49
E. GURU DAN KARYAWAN.....	51
F. SARANA DAN PRASARANA MADRASAH	55
1. Keadaan Tanah Sekolah MTs Al-Amin Cikaso Kecamatan Banjaranyar	55
2. Gedung Sekolah MTs Al-Amin Cikaso.....	55
G. EKSTRAKURIKULER Di MTs AL-AMIN CIKASO	56
BAB III DAMPAK PERUNDUNGAN TERHADAP KEBERFUNGSIAN SOSIAL SISWA MTs AL-AMIN CIKASO KECAMATAN BANJARANYAR KABUPATEN CIAMIS.....	58
A. KASUS DAN DAMPAK PERUNDUNGAN.....	58
1. Fisik (<i>Physical Bullying</i>)	59
a. <i>Direjeng</i>	59
b. <i>Direngkas</i>	61
2. Verbal (<i>Verbal Bullying</i>)	64
B. DAMPAK PERUNDUNGAN DAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL SISWA... 76	
1. Keberfungsian Sosial Efektif (<i>Adaptif</i>)	77
2. Keberfungsian Sosial Berisiko	79
3. Keberfungsian Sosial Sangat Berisiko (<i>Maladaptif</i>).....	85
BAB IV PENUTUP.....	95
A. KESIMPULAN.....	95
B. SARAN.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102
1. Dokumentasi Kegiatan	
2. Daftar Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel 1 Identitas MTs Al-Amin Cikaso Kecamatan Banjaranyar	43
Tabel 2 Struktur Organisasi MTs Al-Amin Cikaso Banjaranyar.....	50
Tabel 3 Keterangan Bagan Struktur Organisasi MTs Al-Amin Cikaso.....	50
Tabel 4 Jumlah Siswa MTs Al-Amin Cikaso Tahun Pelajaran 2022/2023	54
Tabel 5 Keadaan Gedung dan Fasilitas MTsS Al -Amin Cikaso	55
Tabel 6 Ekstrakurikuler di Sekolah MTs Al-Amin Cikaso.....	56
Tabel 7 Ringkasan Bentuk Perundungan dan Dampaknya.....	74
Tabel 8 Dampak Perundungan Fisik dan Verbal di Sekolah MTs Al-Amin	89
Tabel 9 hubungan dari aspek yang diteliti	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Sekolah MTs Al-Amin Cikaso Banjarnyar	43
Gambar 2 Peta Wilayah Sekolah MTs Al-Amin Cikaso Banjarnyar.....	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Permasalahan perundungan (*bullying*) sudah jadi bagian yang susah terpisahkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. *Bully* seolah menjadi sub-budaya yang melekat pada masyarakat. Perundungan sudah merambah ke berbagai sektor kehidupan sosial, budaya, politik serta ancaman keamanan nasional. Dunia pendidikan, khususnya sekolah menyumbang akumulasi permasalahan perundungan yang lumayan besar.¹

Fakta menunjukkan bahwa perundungan di Indonesia dapat terjadi di sekolah, rumah, lingkungan masyarakat dan bahkan secara *online* di media sosial (*cyber bullying*) disebabkan semakin banyaknya orang yang menggunakan media sosial.² Perundungan merupakan salah satu wujud sikap kekerasan yang di dalamnya terdapat pemaksaan psikis atau fisik terhadap seorang ataupun sekelompok orang yang "lebih lemah" oleh seseorang ataupun sekelompok orang. *Bullying*, yang biasa dikatakan sebagai perundungan seseorang, bisa berupa

¹ Lucky Nurhadiyanto, "Analisis Cyber Bullying Dalam Perspektif Teori Aktivitas Rutin Pada Pelajar SMA Di Wilayah Jakarta Selatan", *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, vol.4:2 (Juli, 2020), hlm. 114.

² Direktorat Sekolah Dasar, *Stop Perundungan/ Bullying Yuk* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, 2021), hlm. 9.

sekelompok orang, dan dia atau mereka berpikir bahwa mereka memiliki kekuatan (*power*) untuk melakukan perbuatan apa saja terhadap korbannya.³

Sikap perundungan dari waktu ke waktu masih dianggap sebagai perihal yang menakutkan untuk anak muda. Hal ini disebabkan karena perundungan sebagai permasalahan yang kerap kali terjadi pada remaja di sekolah dan dilakukan atas nama senioritas, tetapi permasalahan ini belum tertangani secara maksimal. Seperti permasalahan perundungan yang kerap ditemui merupakan salah satu permasalahan senioritas ataupun perundungan terhadap siswa yang lebih senior dari teman sekelasnya, baik secara fisik ataupun verbal.

Seperti kasus yang sempat viral di media sosial, terjadi pada seorang siswa SMP di Sumedang yang masih mengenakan seragam sekolah, siswa tersebut disiksa oleh teman-teman sebayanya secara beramai-ramai. Siswa tersebut mendapatkan kekerasan fisik, semacam dipukul, ditendang, serta di injak-injak kepalanya, sampai tidak berdaya. Korban berulang kali meminta maaf kepada pelaku sekaligus melindungi kepalanya dengan tangan, dan aksi kekerasan terus dilakukan oleh pelaku dengan menginjak-injaknya, tetapi bukannya berhenti menganiaya, para pelakon terus menyiksa korban.⁴

Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Bidang Hak Sipil serta Partisipasi Anak mencatat, dalam kurun waktu 9 tahun kebelakang, sejak tahun 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak,

³Ela Zain Zakiyah, dkk., "Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying", *Jurnal Penelitian & PPM*, vol. 4: 2 (Juli, 2007), hlm. 129-389.

⁴Agung Bakti dalam <https://news.okezone.com/read/2022/09/29/525/2677787/viral-siswa-smp-di-sumedang-dibully-teman-temannya-diinjak-injak-hingga-hampir-digilas-motor> diakses tanggal 1 Oktober 2022.

untuk perundungan di dunia pendidikan ataupun di media sosial, jumlahnya mencapai 2.473 laporan serta trennya terus bertambah. Banyak sekali pemicunya sebab kontrol sosial warga berubah menjadi lebih kasar dan cepat, sangat gampang ditiru oleh anak-anak, serta sikap represif yang berulang-ulang.⁵ Masih banyak kasus perundungan dan kekerasan terhadap anak di lingkungan sekolah sepanjang tahun 2021. Bersumber pada catatan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) setidaknya terdapat 17 permasalahan, yang melibatkan siswa ataupun guru.⁶

Dampak dari perundungan dapat berupa rasa takut dan menarik diri dari lingkungan sosial, hanya berdiam diri, dan menjadikan perundungan sebagai motivator untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan juga siswa yang menjadi korban akan melawan balik terhadap siswa yang melakukan perundungan.⁷

Tindak kekerasan (perundungan) yang dirasakan oleh anak ialah sikap yang nantinya akan berdampak pada jangka waktu yang panjang dan akan menjadi mimpi buruk yang tidak akan pernah hilang dari ingatan anak yang menjadi korbannya. Akibat yang dirasakan oleh anak korban perundungan umumnya berbentuk kurangnya motivasi ataupun harga diri, mengalami kendala pada permasalahan gangguan kesehatan mental, mimpi buruk, ketakutan berlebihan

⁵ Tim KPAI dalam <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai> diakses tanggal 11 september 2022.

⁶ Tatang Guritno dalam <https://nasional.kompas.com/read/2021/12/29/15430801/catatan-kpai-17-kasus-perundungan-dan-kekerasan-di-lingkungan-sekolah> diakses tanggal 3 oktober 2022.

⁷ Sesha Agistia Visty, "Dampak *Bullying* Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini", *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan*, vol. 2: 1 (Maret, 2021), hlm. 50.

serta tidak jarang melakukan tindakan kekerasan terhadap anaknya sampai dapat menimbulkan kematian terhadap korban.⁸

Islam juga melarang perundungan dalam bentuk apapun, hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 11 yang maksudnya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah sesuatu kalangan mengolok-olok orang lain, (sebab) bisa jadi mereka (yang diperolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), serta jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain, (sebab) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olok) lebih baik dari pada perempuan (yang mengolok-olok)”.⁹

Jawa Barat ialah salah satu wilayah yang masih terjadi permasalahan perundungan. Perihal ini dikatakan oleh Diana Wati selaku Manajer Program Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Jawa Barat, Diana berkata bahwa, kekerasan terhadap anak masih kerap kali terjadi. Hal tersebut dijelaskan melalui sumber dari LPA Jabar, yang mencatat pada bulan Januari sampai Juni 2022, terdapat 100 permasalahan perundungan yang ditangani. Selain itu dijelaskan pula, sepanjang tahun 2022 LPA Jawa Barat juga menerima sebanyak 26 laporan terkait permasalahan kejahatan seksual terhadap anak. Jumlah korban dalam satu laporan permasalahan kejahatan rata-rata sampai belasan anak.¹⁰

Kasus perundungan di Lembaga Pendidikan sering kali melibatkan siswa siswi di sekolah. Seperti kasus yang pernah terjadi di wilayah Jawa Barat, sejumlah siswa di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat diduga dilecehkan oleh

⁸ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2010), hlm. 102.

⁹ Al-Qur'an, 49:11. Semua terjemahan ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010).

¹⁰ Naviandri dalam <https://mediaindonesia.com/nusantara/509668/angka-kasus-kekerasan-anak-di-jabar-tinggi>, diakses tanggal 23 September 2022.

seniornya saat mengikuti kegiatan pramuka di sekolah. Salah satu orang tua siswa yang mengetahui aksi tersebut melaporkannya ke Polsek Ciamis, pada hari Rabu tanggal 12 bulan Januari lalu. Ada salah satu orang tua siswi yang melaporkan perpeloncoan tersebut, AA (51) selaku orang tua siswi mengatakan bahwa anaknya terluka usai mengikuti kegiatan pramuka di sekolah SMAN 1 Ciamis.¹¹

Kasus perundungan yang terjadi di Indonesia khususnya di Jawa Barat banyak dijumpai pada ragam usia seperti pada data kasus perundungan terhadap anak. Adapun data kasus perundungan tersebut dapat dijelaskan dalam diagram statistik berikut:



Dari tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa pada subjek penelitian rentan umur 8, 10 dan 12 sering mendapatkan kiranya perundungan

¹¹Mochammad Iqbal dalam <https://www.merdeka.com/peristiwa/siswa-sman-1-ciamis-lebam-usai-diplonco-senior-saat-pramuka-orang-tua-lapor-polisi.html> diakses tanggal 23 September 2022.

baik itu secara fisik, verbal maupun pengucilan (psikologis). Dari data diatas diketahui bahwa perundungan fisik sering dialami oleh anak laki-laki sebanyak 15,9% atau sejumlah 3.596 kasus. Sedangkan pada perempuan hanya berkisar pada 9,3% atau sejumlah 2.103 kasus. Pada perundungan verbal yang dialami oleh anak laki-laki sebanyak 22,6% atau sejumlah 5.111 kasus. Sedangkan pada perempuan hanya mencapai 19,9% atau sejumlah 4.500 kasus. Pada kasus lain yaitu psikologis, angka kasus pada perempuan lebih tinggi dari laki laki. Perempuan tercatat sebanyak 12,8% atau sejumlah 2.895 kasus. Sedangkan pada laki-laki hanya mencapai 11,6% atau sejumlah 2.623 kasus.¹²

Dari banyaknya kasus perundungan yang sudah sering terjadi di Lembaga Pendidikan khususnya di Jawa Barat, sekolah MTs Al-Amin Cikaso Banjaranyar merupakan salah satunya, hal ini terlihat dengan adanya kasus perundungan yang terjadi pada siswa kelas VII. MTs Al-Amin Cikaso merupakan salah satu satuan pendidikan sekolah dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama dengan berbasis Madrasah yang berada di Desa Cikaso, Kecamatan Banjaranyar, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, sekolah MTs Al-Amin Cikaso berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Peristiwa perundungan di sekolah MTs Al-Amin Cikaso terjadi pada saat aktivitas belajar mengajar berlangsung ataupun pada saat sedang berada di lingkungan sekolah dalam bentuk verbal dan non-verbal (fisik), yang kerap kali dijadikan bahan *bully-an* oleh pelaku adalah kekurangan dalam fisik, mengejek

¹² Ihsana Sabriani Borualogo dan Erlang Gumilang, "Kasus Perundungan Anak di Jawa Barat: Temuan Awal *Children's Worlds Survey* di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol. 6:1 (2019), hlm.15-30.

dengan menggunakan panggilan nama orang tua, pekerjaan orang tua sebagai bahan *bully-an* terhadap anak korban perundungan, apalagi memukul dan mengintimidasi yang biasanya perilaku tersebut dilakukan oleh anak laki-laki. Sedangkan perundungan yang dilakukan siswa perempuan biasanya cenderung bersifat verbal, semacam menggosip, mencibir dan bahkan mengolok-olok. Sebagian siswa tidak sanggup untuk melakukan perlawanan apapun terhadap para pelaku perundungan.¹³

Kasus tersebut merupakan sebagai uraian yang dijelaskan oleh peneliti, dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana dampak perundungan terhadap keberfungsian sosial siswa yang terjadi di sekolah MTs Al-Amin Cikaso Banjarnayar. Alasan peneliti memilih tempat di sekolah MTs Al-Amin Cikaso Banjarnayar karena pernah terjadi kasus perundungan di sekolah ini. Peneliti memilih tema tentang perundungan sebab terdapat beberapa siswa yang pernah mengalami perundungan yang berada pada Lembaga Pendidikan. Begitu juga dengan dampaknya yang disebabkan oleh perundungan sangat mempengaruhi keberfungsian sosial siswa yang menjadi korban perundungan di sekolah.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik dengan rumusan masalah penelitian, yaitu :

1. Bagaimana perundungan yang dialami oleh siswa di sekolah MTs Al-Amin Cikaso Kecamatan Banjarnayar?

¹³ Hasil Observasi pada 22 Agustus 2022 di Sekolah MTs Al-Amin Cikaso.

2. Bagaimana kondisi keberfungsian sosial siswa dari dampak perundungan yang dialami oleh siswa di sekolah MTs Al-Amin Cikaso Kecamatan Banjaranyar?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah :

1. Untuk mendeskripsikan perundungan yang dialami oleh siswa di sekolah MTs Al-Amin Cikaso Kecamatan Banjaranyar.
2. Untuk mendeskripsikan kondisi keberfungsian sosial siswa dari dampak perundungan yang dialami oleh siswa di sekolah MTs Al-Amin Cikaso Kecamatan Banjaranyar

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap penelitian yang telah dilakukan bisa membagikan penjelasan kepada pembaca ataupun warga masyarakat umum tentang dampak perundungan terhadap keberfungsian sosial siswa di sekolah MTs Al-Amin Cikaso.

2. Secara Praktis

- a. Peneliti berharap penelitian yang dilakukan dapat membagikan pengetahuan lebih kepada para pengajar di sekolahan MTs Al-Amin Cikaso khususnya dan umumnya terhadap masyarakat tentang bagaimana dampak

perundungan terhadap keberfungsian sosial siswa di sekolah MTs Al-Amin Cikaso Kecamatan Banjaranyar, Kabupaten Ciamis.

- b. Memberikan hasil analisis (identifikasi) terkait berbagai macam kasus perundungan yang terjadi pada siswa di sekolah, sehingga terdapat penanganan ataupun pencegahan serta pemecahan masalah yang dapat dilakukan untuk mengatasi terjadinya sikap penyimpangan terhadap siswa dari berbagai bentuk perundungan yang terjadi khususnya di lingkungan sekolah.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk menyusun penelitian sesuai dengan tema. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk subjek sebagai informasi mengenai bahaya yang nantinya ditimbulkan oleh pelaku perundungan.

E. KAJIAN PUSTAKA

Peneliti melakukan kajian pustaka dengan tujuan untuk melihat penelitian sebelumnya mengenai dampak perundungan. Penelitian yang berkaitan dengan dampak perundungan serta keberfungsian sosial secara umum sudah banyak dilakukan oleh para ahli, baik penelitian berupa jurnal, skripsi maupun buku. Namun, penelitian tentang dampak perundungan terhadap keberfungsian sosial siswa pada lingkungan sekolah masih belum banyak dilakukan penelitian, sehingga penelitian ini memiliki posisi penting dalam menambah kekayaan akademis mengenai dampak perundungan serta keberfungsian sosial siswa. Peneliti menemukan beberapa referensi terkait dengan tema penelitian yang dapat dijadikan sebagai referensi, antara lain:

Pertama, Skripsi karya Putri Rositaningsih mahasiswa Universitas Islam Sunan Kalijaga tahun 2019 berjudul “*Bullying* Verbal dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Kuncen Ceper Klaten”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat lima bentuk perundungan verbal yang telah dilakukan oleh siswa kelas V SD Negeri 1 Kuncen Ceper, yaitu : menjelek-jelekan nama dengan panggilan kurang baik, mengejek, menindas, mengejek dengan perkataan yang kasar bahkan membentak. Sehingga dapat berdampak negatif akibat dari perilaku perundungan verbal terhadap kepercayaan diri pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Kuncen ialah siswa yang masih menjadi pelajar yang mempunyai rasa pesimis, tidak dapat berfikir secara rasional, serta tidak realistis.¹⁴

Dari penelitian tersebut, peneliti menemukan persamaan dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama membahas mengenai perundungan (*bullying*) yang terjadi pada siswa di sekolah, dengan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang berfokus pada bentuk-bentuk *bullying* verbal apa saja yang dapat menghambat kepercayaan diri terhadap siswa sekolah SD Negeri 1 Kuncen. Sedangkan peneliti berangkat dari perspektif dampak perundungan terhadap keberfungsian sosial siswa Sekolah Menengah Pertama.

Kedua, Artikel Jurnal M. Mabrur Haslan, Dahlan dan Yuliatin yang berjudul “Perilaku Perundungan (*Bullying*) Dan Dampaknya Bagi Anak Usia Sekolah (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Kediri Lombok

¹⁴ Putri Rositaningsih, “*Bullying Verbal dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Kuncen Ceper Klaten*”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Barat)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengenali bentuk-bentuk sikap perundungan siswa SMP Negeri di Kecamatan Kediri Lombok Barat, mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap sikap perundungan terhadap siswa, dan mengidentifikasi dampak perundungan pada siswa SMP Negeri di Kecamatan Kediri Lombok Barat. Sedangkan hasil pada penelitian ini yakni perilaku perundungan berdampak pada siswa SMPN di Kecamatan Kediri Lombok dengan konsekuensi yang dirasakan yakni berupa perasaan tidak nyaman (ketakutan) ketika melihat atau bertemu dengan pelaku, depresi yang berkepanjangan, menurunnya motivasi belajar dan bahkan menutup diri dari pergaulan.¹⁵

Pada penelitian ini juga membahas mengenai dampak perilaku *bullying* di sekolah terhadap anak-anak usia sekolah SMP, seperti korban dipukul oleh pelaku, kasus pemalakan yang sering terjadi terhadap siswa SMP, perkelahian di lingkungan sekolah dan bahkan dengan kasus yang sering terjadi yakni mengolok-olok teman. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Maburr, dkk. pada bentuk-bentuk sikap *bullying*, aspek yang mempengaruhi dan dampak yang terjadi pada siswa SMP, sedangkan peneliti berfokus pada dampak perundungan terhadap keberfungsian sosial siswa MTs Al-Amin Cikaso.

Ketiga, Skripsi hasil karya Selvi Komariyah yang berjudul “Dampak *Bullying School* Terhadap Perkembangan Sosial Remaja Di SMK Al-Muhtadin

¹⁵ M.Maburr Haslan, Dahlan dan Yuliatin, “Perilaku Perundungan (*Bullying*) dan Dampaknya Bagi Anak Usia Sekolah (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat)”, Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman, Vol 7:2(Maret,2020).

Depok”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menjelaskan dan menggambarkan secara objektif dalam menganalisis data-data yang diperoleh baik dari guru BK maupun teman sebaya siswa yang terkena dampak *Bullying School* di SMK Al-Muhtadin, kemudian menggunakan studi kasus dengan bentuk intrinsik yang menekankan pada uraian mendalam terhadap kasus *Bullying School* terhadap perkembangan sosial remaja di sekolah SMK Al-Muhtadin Depok.

Kesimpulan dalam penelitian skripsi yang di tulis oleh Selvi Komariyah, salah satu yang memiliki andil dalam pencegahan Perilaku bullying pada remaja di SMK Al-Muhtadin yakni orang tua (keluarga), dimana di dalamnya terdapat cara orang tua menerapkan pola asuh, komunikasi dengan anak, kedekatan dengan anak, dan berkomunikasi dengan pihak sekolah secara intens agar dapat mengontrol anak dengan baik dan bebas dari intimidasi. Selain keluarga juga termasuk teman sebaya, biasanya individu mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya. Dukungan semacam itu bisa merujuk pada kesenangan. Namun, teman sebaya juga bisa menjadi hal yang tidak umum diterima oleh seseorang. Seperti perlakuan bullying yang dilakukan oleh teman sebaya terhadap seseorang tersebut. Hal tersebut dapat memicu kekhawatiran bagi orang tua untuk melihat perkembangan sosial psikologis anak-anak mereka.¹⁶

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Upik Nur Hazizah Fakultas Dakwah dan Komunikasi berjudul “Keberfungsian Sosial Siswa Yang Mengalami Adiksi

¹⁶ Selvi Komariyah, “*Dampak Bullying School Terhadap Perkembangan Sosial Remaja Di SMK Al-Muhtadin Depok*”, skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

Internet Di SMK N 2 Depok Sleman”. Penelitian ini mengulas tentang fungsi sosial siswa yang mengalami kecanduan internet di SMK N 2 Depok Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk membagikan gambaran tentang kecanduan internet yang dirasakan oleh siswa khususnya di sekolah SMK N 2 Depok Sleman, dan mengetahui bagaimana keberfungsian sosial siswa dengan kecanduan internet. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 siswa SMK N 2 Depok Sleman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga subjek mengalami kecanduan internet bersumber pada pemenuhan kebutuhan individu yaitu komunikasi, informasi data serta hiburan.¹⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian. Sedangkan kesamaannya dengan penelitian peneliti terletak pada keberfungsian sosial siswa.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka di atas, jelas bahwa penelitian penulis berbeda dengan penelitian-penelitian yang lebih dahulu serta belum pernah dilakukan penelitian yang membahas mengenai “Dampak Perundungan Terhadap Keberfungsian Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus Di MTs Al-Amin Cikaso Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis)”. Oleh sebab itu, peneliti memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya.

F. KERANGKA TEORI

Pada kerangka teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menjadi kerangka konseptual yang membangun alur pemikiran dalam

¹⁷ Upik Nur Hazizah, “*Keberfungsian Sosial Siswa yang Mengalami Adiksi Internet Di SMK N 2 Depok Sleman*”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

merumuskan hipotesis pada penelitian. Cakupan kerangka teori pada penelitian ini seperti (bentuk-bentuk perundungan, dampak perundungan, jenis keberfungsian sosial, serta indikator peningkatan keberfungsian sosial). Adapun dalam menjawab rumusan masalah pada penelitian, kerangka teori yang digunakan oleh peneliti mengenai teori indikator peningkatan keberfungsian sosial dan bentuk dari perundungan yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Dalam menjawab permasalahan yang diangkat oleh peneliti, maka variabel-variabel yang di angkat antara lain sebagai berikut :

1. Perundungan (*Bullying*)

a. Pengertian Perundungan

Menurut *American Psychological Association*, perundungan merupakan suatu wujud dari sikap agresif seorang yang dengan terencana sera dapat menimbulkan cedera ataupun ketidaknyamanan pada orang lain. Umumnya perundungan dilakukan oleh satu ataupun sekelompok orang yang lebih kuat dari orang yang lebih lemah. Banyak orang berpikiran bahwa perundungan hanya berbentuk : memukul ataupun menendang. Namun, perundungan tidak hanya semacam itu saja. Memberikan pesan ancaman ataupun menyebarkan aib seorang kepada orang lain juga termasuk tindakan perundungan.¹⁸

Perundungan adalah sikap yang tidak diharapkan terjadi terutama di lingkungan sekolah. Perundungan bisa diartikan sebagai sikap agresif yang terjadi

¹⁸ Anggraini Prawesti, *Celebrate Your Weirdness Positeens: Positive Teens Againts Bullying* (Jakarta: PT. Gramedia, 2014), hlm. 8.

di golongan anak-anak terutama usia sekolah serta melibatkan ketidakseimbangan kekuatan dan berpotensi dilakukan secara berulang.¹⁹

Definisi perundungan juga dapat dikatakan sebagai suatu keadaan dimana penyalahgunaan kekuasaan dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang. Pihak yang kuat tidak hanya berarti kuat secara fisik, tetapi juga kuat secara mental. Dalam hal ini para korban tidak dapat membela diri sebab mereka lemah secara raga serta lemah secara mental. Perlu diingat bahwa perundungan bukan sekedar aksi yang dilakukan melainkan akibat dari aksi tersebut terhadap korban. Misalnya, seseorang siswa mendesak bahu temannya dengan keras. Ketika korban merasa terintimidasi, apalagi melakukannya berulang kali, hingga perundungan pun telah terjadi. Ketika siswa yang didorong tidak merasa khawatir ataupun terintimidasi, hingga aksi tersebut tidak bisa dikatakan sebagai tindakan perundungan.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa perundungan adalah sikap negatif yang dilakukan secara berulang-ulang, dilakukan secara sadar serta terencana dengan tujuan menyakiti orang lain baik secara fisik maupun emosional, yang dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang serta terbentuknya ketidakseimbangan kekuatan maupun kekuasaan dengan pihak yang terlibat.

¹⁹ Hertika Nanda Putri, dkk, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja", *Jurnal Online Mahasiswa*, vol. 2: 2 (Oktober 2015).

²⁰ *Ibid*, hlm. 1.

b. Bentuk Bentuk Perundungan

Perundungan dibagi menjadi dua jenis yaitu : Pertama, perundungan yang berhubungan secara fisik dengan tindakan yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban dengan cara memukul, menggigit, menendang serta mengintimidasi korban baik di dalam ruangan maupun diluar ruangan dengan cara mengecam. Kedua, perundungan non fisik dibagi menjadi dua jenis: bentuk, ialah verbal dan non verbal. Perundungan secara verbal dilakukan dengan cara mengecam, mengucapkan kata-kata kasar kepada korban, perundungan yang dilakukan oleh pelaku intimidasi terhadap korbannya, memberitahukan kejelekan korban. Sedangkan perundungan non-verbal dilakukan dengan cara menakut-nakuti korban dan mengancam terhadap korban, melakukan tindak kekerasan seperti memukul, menendang, dan bahkan mengasingkan korban dalam persahabatan.²¹

Menurut Anggraini Prawesti, dalam bukunya yang berjudul “*Celebrate Your Weirdness Positeens: Positive Teens Againts Bullying*” menyebutkan beberapa bentuk perundungan antara lain:²²

1) Fisik (*Physical Bullying*)

Jenis intimidasi fisik pada dasarnya mengaitkan penggunaan kekuatan secara fisik sehingga menjadikannya bentuk perundungan yang sangat mudah buat diidentifikasi. Misalnya memukul, mendesak, menendang, meninju serta menampar. Umumnya, pelaku perundungan secara fisik mempunyai kekuatan yang lebih besar dari pada korban, serta melaksanakannya secara berkelompok.

²¹ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hlm. 22.

²² *Ibid*, hlm. 9-11.

Tujuan dari sikap ini merupakan upaya untuk bisa terus menguasai kehidupan para korban. Seorang yang kerap kali melakukan aksi perundungan ini cenderung beralih pada tindak kejahatan yang lebih serius.

2) Verbal (*Verbal Bullying*)

Perundungan verbal merupakan wujud dari perundungan lisan ataupun tertulis. Mayoritas pelaku perundungan bentuk ini bertujuan untuk mengintimidasi korban lewat ejekan, hinaan, fitnah, hingga ancaman. Perundungan verbal ialah jenis perundungan yang sangat mudah dilakukan serta memulai aksi intimidasi yang lain serta melakukan tindak kekerasan yang lebih lanjut.

Perundungan verbal seringkali berfokus pada kepribadian, fisik, penampilan, gaya hidup, tingkat kecerdasan, warna kulit, serta ras ataupun etnis seorang. Pelaku perundungan ini biasanya mempunyai harga diri yang rendah, sehingga mereka merasa perlu menyerang orang lain untuk meningkatkan kelas sosial mereka.

Misalnya pelaku perundungan merasa penampilan dirinya kurang menarik sehingga dia merasa iri serta tidak menyukai orang lain yang lebih menarik dari dirinya. Sehingga usaha yang dilakukan pelaku untuk menjadikan dirinya lebih baik dari orang lain, pelaku mengintimidasi orang lain dengan membuatnya cemburu.

3) Emosional

Dalam perundungan jenis ini, pelaku langsung menyerang korban secara emosional. Pelaku bertujuan untuk melemahkan harga diri korban. Contohnya semacam mengejek, menertawakan, tatapan yang agresif, serta bahasa tubuh yang

mengejek. Sikap seseorang pelaku pada bentuk perundungan ini cenderung sangat susah untuk dideteksi secara eksternal dan kerap kali tidak disadari.

4) Sosial (*Social Bullying*)

Bentuk perundungan ini merupakan tindak perbuatan dengan menyebarkan gosip ataupun rumor yang tidak pasti, mengajak orang lain untuk menghindari seseorang. Contohnya pada perundungan sosial termasuk pengucilan ataupun intimidasi tidak langsung yang dilakukan oleh sekelompok orang terhadap seorang. Perihal ini kerap kali dicontohkan dalam film anak muda untuk menyadarkan mereka akan bahayanya perundungan sosial. Korban perundungan sosial ini umumnya akan kesusahsan untuk bergaul serta kerap menarik diri. Hal ini dapat terjadi sebab korban bisa jadi pernah melakukan sesuatu yang tidak disukai oleh sahabatnya, korban mempunyai kelebihan menonjol yang dapat menyebabkan pelaku perundungan merasa cemburu, ataupun mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain sejak kecil.

5) Penindasan dunia maya (*Cyberbullying*)

Perundungan jenis ini ialah perundungan yang kerap kali terjadi di masa teknologi seperti sekarang ini. *Cyberbullying* dapat diartikan sebagai bentuk perundungan dengan menggunakan sarana teknologi. Semakin banyaknya media sosial, maka akan semakin banyak pula terjadi permasalahan *cyberbullying*. *Cyberbullying* biasanya terjadi pada anak-anak mulai dari anak muda sampai orang dewasa.

Berdasarkan pada sebagian sumber di atas, penulis bisa menyimpulkan bahwa bentuk perundungan meliputi perundungan fisik (seperti memukul,

menendang, menampar, mendesak, dll), perundungan verbal serta perundungan psikologis. Dari beberapa bentuk perundungan di atas, terdapat dua jenis perundungan yang peneliti temukan pada penelitian ini, yaitu perundungan fisik serta perundungan verbal.

c. Dampak Perundungan

Dampak perundungan adalah akibat yang dirasakan oleh diri sendiri dan mempengaruhi orang lain. Beberapa hal bisa menjadi penyebabnya sejak dini untuk mengetahui kemungkinan anak mengalami perundungan di sekolah atau di lingkungan mereka, yaitu sering menyendiri dan tidak ramah, merasa takut (pergi ke sekolah, dekat dengan teman, guru, dan sebagainya), menangis sebelum dan sesudah sekolah, tidak tertarik dengan kegiatan sekolah, perubahan perilaku yang drastis (sikap, pakaian dan kebiasaan), anak menjadi pendiam, menjadi brutal/keras kepala.²³

Secara umum, dampak dari perundungan telah dipaparkan di atas, tetapi secara khusus akibat dari perundungan terhadap kesehatan jiwa itu sendiri ialah : korban mengalami trauma terhadap pelaku perundungan, tekanan mental yang menyebabkan korban mengalami penyusutan konsentrasi, kepercayaan diri menurun, adanya keinginan untuk melakukan perundungan sebagai bentuk balas dendam, fobia karakteristik sosial dengan rasa khawatir yang terlihat ataupun diperhatikan di depan umum, kecemasan yang berlebihan, putus sekolah, sampai mempunyai kemampuan untuk melakukan bunuh diri (*bullycide*).²⁴

²³ Adi Santoso, "Pendidikan Anti Bullying", *Jurnal Pelita Ilmu*, vol. 1: 2 (Desember, 2018).

²⁴ *Ibid*, hlm. 13-14.

Perundungan dapat memberikan dampak yang serius pada anak. Dibandingkan dengan teman-teman lain, mereka menjadi tertekan mentalnya, kesepian, serta takut, mempunyai harga diri yang rendah, merasa tidak enak badan, sakit kepala dan migrain terus-menerus, dan adanya kemungkinan berpikir untuk melakukan bunuh diri. Beberapa dampak yang disebabkan karena perundungan seperti:

1) Dampak pada Kehidupan Individu

Terdapat beberapa dampak yang nantinya akan mempengaruhi kehidupan individu, yaitu ; a) konsep diri yang jadi korban perundungan akan lebih negatif sebab dia merasa tidak diterima oleh teman-temannya, b) menjadi pelaku perundungan saat dewasa, c) bersifat agresif serta terkadang melakukan aksi kriminal, d) korban perundungan merasa tertekan pikiran, tertekan, membenci pelaku, dendam, keinginan untuk putus sekolah, sengsara, khawatir, dirinya merasa terancam serta adanya keinginan untuk melukai diri sendiri, e) membenci lingkungan sosial, f) korban akan merasa harga dirinya rendah serta tidak berharga, g) kendala emosional serta dapat menyebabkan gangguan kepribadian, dan h) ada keinginan untuk melakukan bunuh diri.

2) Dampak pada Kehidupan Akademik

Penelitian membuktikan bahwa perundungan sangat berkaitan dengan peningkatan tekanan mental, agresif, menurunnya nilai akademik, serta berkeinginan untuk bunuh diri. Perundungan juga dapat menurunkan nilai uji kemampuan analisis siswa serta kecerdasan siswa.²⁵

²⁵ *Ibid*, hlm. 81-82.

3) Dampak terhadap Perilaku Sosial

Seorang anak muda yang menjadi korban perundungan seringkali mengalami kecemasan untuk berangkat ke sekolah serta merasa dirinya tidak aman, tidak nyaman dan tidak senang. Perundungan bisa menimbulkan seseorang jadi terisolasi dari teman sebayanya, sebab teman sebaya yang jadi korban perundungan merasa takut akan menjadi korban perundungan layaknya pada temannya, mayoritas dari mereka menjauh serta pada akhirnya korban perundungan dikucilkan dari interaksi sosial.

Dampak sosial disebabkan pada anak yang menjadi korban perundungan ialah anak yang menutup diri dari lingkungan sosialnya, tidak yakin terhadap dirinya sendiri dan lebih suka menyendiri serta tidak ingin bergabung dengan teman-teman lainnya.²⁶

4) Dampak Psikologis

Dampak psikologis bagi korban perundungan, ialah: menurunnya nafsu makan, menurunnya prestasi belajar, tidak mempunyai semangat dalam melaksanakan aktivitas yang disukai, tekanan mental, gangguan pengendalian diri serta adanya keinginan untuk melakukan bunuh diri akibat perundungan yang sering terjadi.²⁷

²⁶ Lahargo Kembaren dalam <http://www.sorasirulo.com/2014/06/28/kekerasan-pada-anak-dan-dampaknya/> diakses tanggal 24 september 2022.

²⁷ Rangga Alamsyah dalam <http://www.infopsikologi.com/bullying-itu-kejam-ketahui-%20dampaknya%20sekarang/> diakses tanggal 24 september 2022.

2. Keberfungsian Sosial

a. Pengertian Keberfungsian Sosial

Secara sederhana, definisi keberfungsian merupakan keahlian seseorang untuk melaksanakan fungsi ataupun kapasitas sosial seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya yang sesuai dengan status sosial yang dimilikinya.²⁸ Keberfungsian sosial dapat dikatakan juga sebagai salah satu konsep utama dalam ilmu pekerjaan sosial dan profesi pekerjaan sosial.

Keberfungsian sosial ialah suatu metode seorang individu ataupun kolektivitas (seperti: keluarga, perkumpulan, komunitas, masyarakat dan sebagainya) dalam berperilaku untuk melakukan tugas kehidupan serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.²⁹ Keberfungsian sosial mengacu pada metode dimana seseorang ataupun sekelompok orang melakukan tugas kehidupan serta memenuhi kebutuhannya. Konsep ini pada dasarnya mengacu pada “kapabilitas” (kemampuan) seorang individu, keluarga maupun masyarakat dalam melaksanakan peran sosialnya dalam lingkungan.

Dari definisi tersebut didapatkan bahwa, dalam kehidupan normal ada keseimbangan antara lingkungan dan kemampuan untuk memecahkan masalah oleh individu. Jika ada ketidakseimbangan antara keduanya, maka masalah akan terjadi. Dalam hal ini pekerja sosial membantu menyeimbangkan lingkungan dengan kemampuan memecahkan masalah oleh individu.

²⁸ Abu Huraerah, *Pekerjaan Sosial Dalam Menangani Kemiskinan* (Jakarta: Pikiran Rakyat, 2005).

²⁹ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 62.

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas bahwa salah satu keberfungsian sosial ialah untuk bisa melakukan peran sosialnya dengan sebagaimana mestinya, misalnya peran sebagai seorang siswa, merupakan paradigma tugas yang diharapkan serta sikap lain yang berhubungan dengan status sosialnya sebagai siswa berada di lingkungan sekolah.

b. Jenis Keberfungsian Sosial

Terdapat beberapa bagian dari keberfungsian sosial menurut Dubois serta Miley yang dikutip oleh Miftachul Huda, antara lain:³⁰

1) Keberfungsian Sosial Efektif

Keberfungsi sosial yang efektif ataupun disebut dengan fungsi sosial adaptif. Dimana sistem sumber daya yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan individu, keluarga, kelompok serta masyarakat. Sehingga tiap kebutuhan dasarnya dapat terpenuhi melalui sistem sumber daya yang ada. Bahkan pada permasalahan kehidupan serta kedudukan sosial, keduanya dapat ditangani serta dilaksanakan secara baik.

Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa seorang yang sebelumnya menghadapi disfungsi sosial, dengan terdapatnya sistem pendukung sumber daya yang mencukupi, bisa membuat keberfungsian sosial berjalan dengan baik kembali. Individu akan mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, melaksanakan peran sosial serta sanggup menghadapi guncangan ataupun tekanan yang datang dari masalah dalam kehidupannya.

³⁰ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial : Sebuah Pengantar* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 27-28.

2) Keberfungsian Sosial Berisiko

Fungsi sosial yang berisiko ditunjukkan dengan terdapatnya sekelompok orang-orang yang berisiko serta tidak mampu memenuhi keberfungsian sosialnya secara efektif. Risiko kegagalan untuk berfungsi secara efektif bisa terjadi pada kelompok orang yang rentan.

Dapat dikatakan berisiko sebab terdapat faktor yang mempengaruhi seorang (individu, keluarga, kelompok atau komunitas) untuk bisa berperan secara efektif. Hal ini menyebabkan seorang kesusahan dalam melaksanakan fungsi sosialnya. Jika korban tidak memperoleh perlindungan dari pihak keluarga, dukungan dari masyarakat ataupun tidak mempunyai kemungkinan untuk pemulihan keadaan mentalnya setelah keadaan yang telah di alami, maka kemungkinan besar korban mengalami kesulitan dalam menjalankan kembali pada fungsi sosialnya.

3) Keberfungsian Sosial Yang Tidak Mampu Beradaptasi (*Maladaptif*)

Dalam beberapa keadaan tertentu, sistem sumber tidak dapat menyesuaikan diri untuk memenuhi kebutuhan manusia sebab adanya permasalahan yang sangat parah pada sistem tersebut. Sistem telah gagal dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia sehingga manusia dapat menjadi tertekan mentalnya serta terasing dari sistem itu sendiri. Jadi, seseorang tidak dapat berperan secara sosial karena sistem yang tidak memberikan kesempatan. Artinya individu tidak mampu merespon kebutuhan dasarnya, tidak mampu melaksanakan peran sosial yang diinginkan oleh lingkungannya ataupun tidak sanggup membereskan permasalahan yang sedang dihadapinya.

c. Indikator Peningkatan Keberfungsian Sosial

Seseorang dapat dikatakan berperan secara sosial apabila dirinya dapat menjalankan tugas-tugas dalam kehidupannya dengan baik. Indikator peningkatan fungsi sosial dapat dilihat dari karakteristik seperti yang dikemukakan oleh Achlis:³¹

- 1) Individu sanggup melakukan tugas kehidupan, peran serta fungsinya secara baik, seperti ; a) seorang sanggup menjalankan perannya sebagai seorang siswa yang mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, kewajiban siswa seperti mematuhi peraturan yang ada di sekolah, serta fungsinya sebagai siswa yang nanti akan menjadi penerus bangsa, dan b) seorang siswa dapat bertanggung jawab atas tugas serta kewajibannya ketika berada di lingkungan sekolah
- 2) Keberfungsian sosial dilihat sebagai keahlian untuk memenuhi kebutuhan dasar seorang siswa. Pemikiran tersebut memiliki beberapa aspek yang berorientasi pada; a) aspek psikologis bahwa seorang memiliki sisi kasih sayang terhadap diri sendiri, orang lain, serta lingkungan sekitar seperti sekolah maupun lingkungan masyarakat, b) aspek sosiologis bahwa seorang siswa bisa menyalurkan serta menekuni hobi dan aktivitas minatnya, c) seorang menghargai serta memelihara ikatan dengan saudara ataupun orang lain.
- 3) Keberfungsian sosial juga bisa dipandang sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah sosial. Seperti : a) seseorang yang berjuang dalam

³¹ Achlis, *Praktek Pekerjaan Sosial I* (Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, 2011), hlm. 21.

memenuhi tujuan, harapan, serta cita-cita keinginannya, contohnya siswa yang aktif saat proses pembelajaran berlangsung, selalu fokus dalam belajar, selalu membuat catatan, serta menyusun jadwal belajar sebaik mungkin, dan b) seorang memecahkan masalah dalam kehidupannya di lingkungan sekolah seperti siswa melakukan intervensi terhadap diri siswa serta menorehkan prestasi dalam pembuktian kemampuan diri dan memaksimalkan fungsi dari konseling pada jenjang pendidikan.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberfungsian Sosial

Terdapat tiga faktor penting yang dapat mempengaruhi keberfungsian sosial seorang individu :³²

- 1) Faktor status sosial, merupakan peran seorang dalam kehidupan bersama dalam keluarga, kelompok, organisasi ataupun masyarakat, yakni seorang yang diberikan peran untuk melaksanakan tugas pokok sebagai tanggung jawab atas kewajibannya (kompetensi).
- 2) Faktor peran sosial, yaitu peran sosial berbentuk aktivitas tertentu yang dianggap berarti serta diharapkan dilakukan sebagai konsekuensi status sosialnya dalam kehidupan bersama (keluarga, kelompok, dan masyarakat). Seseorang anak sangat membutuhkan arahan baik dari orang tua maupun guru di sekolah dalam meningkatkan bakat dan menggali kemampuan yang terdapat pada diri anak.
- 3) Faktor norma sosial ialah undang-undang, peraturan, nilai-nilai masyarakat, adat istiadat, agama, yang jadi tolak ukur apakah status sosial

³² *Ibid*, hlm. 16-17.

yang dilakukan telah dijalankan dengan baik, wajar, bisa diterima oleh masyarakat, bermanfaat bagi masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Perundungan terhadap Keberfungsian Sosial

Perundungan merupakan tekanan serta intimidasi yang dilakukan secara terus menerus yang dilakukan untuk menyakiti seseorang secara fisik maupun verbal atau dapat juga dikatakan penghambat besar bagi anak untuk mengaktualisasikan diri. Menurut Olweus bahwa perundungan adalah bentuk dari agresi yang melibatkan perlakuan secara sengaja dan berbahaya yang terjadi secara keterlibatan berulang-ulang dan berhubungan terhadap kekuatan fisik maupun psikologis seseorang.³³

Bentuk perundungan yang sering terjadi pada kalangan remaja, dewasa adalah bentuk perundungan fisik sedangkan pada orang tua sering terjadi perundungan psikologis. Namun, hal tersebut tidak menutup kemungkinan adanya perundungan yang terjadi pada setiap kalangan baik perundungan fisik maupun psikologis. Dengan berkembangnya zaman, bentuk perundungan pun ikut berkembang dan terciptanya bentuk perundungan seperti perundungan cyber dan bentuk lainnya. Dengan banyaknya penjelasan dari bentuk-bentuk perundungan yang terjadi banyak kajian dan ahli meneliti dari bentuk-bentuk perundungan yang sering terjadi pada masyarakat.

Banyaknya penelitian yang mengkaji tentang perundungan tersebut dengan berbagai variabel. Mulai dari perundungan berdasarkan gender, usia, golongan, etnis ataupun hal lainnya. Penyebab seseorang melakukan tindakan perundungan

³³ D. Olweus, "Bully/Victim Problems in School: Facts and Intervention", *European Journal of Psychological of Education*, 12 (1997), 495-510.

bermula dari masalah yang muncul dari diri pelaku baik karena permasalahan dalam keluarga maupun pada lingkungan yang ada disekitar kehidupan seseorang seperti di lingkungan sekolah. Hal tersebut menjadikan perundungan dapat beresiko terhadap kehidupan seseorang yang menjadi korban, seperti kehilangan minat dalam bergaul serta menghindari aktivitas-aktivitas sosial maupun aktivitas di lingkungan sekolah, itu menjadi salah satu dampak perundungan terhadap seseorang yang menjadi ketidakberfungsian seseorang secara efektif.

Keberfungsian sosial adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan fungsi ataupun kapasitas sosialnya. Dalam melaksanakan tugas kehidupnya yang sesuai dengan status sosial yang dimilikinya sehingga ia bisa berfungsi sosial secara baik. Keberfungsian sosial itu sendiri berperan penting pada setiap profesi ataupun tugas pada setiap individunya. Dengan perannya sebagai seorang siswa di lingkungan sekolahnya, baik tugas dan tanggung jawab dapat berjalan dengan baik ketika keberfungsian sosial daripada siswa tersebut berjalan dengan benar. Untuk bisa mencapai keberfungsian sosial yang baik maka perlu diperhatikan interaksi sosialnya. Sedangkan interaksi sosial merupakan tindakan, kegiatan, ataupun praktik dari dua orang atau lebih yang masing-masing memiliki orientasi serta tujuan. Maka, bentuk dari keberfungsian sosial tersebut berpengaruh penting terhadap individu dalam memenuhi kewajiban dan perannya secara penuh.

Penyimpangan dari keadaan dan perilaku terhadap keberfungsian sosial dapat mengakibatkan peran dan tanggung jawab individu menjadi gagal atau tidak terpenuhi. Sebagai contohnya adalah perilaku perundungan memberikan dampak bagi keberfungsian sosial pada individu dalam pemenuhan tugas, peran dan

tanggung jawabnya. Pada peran siswa penyimpangan dari pemenuhan keberfungsian sosial dapat berdampak pada pemenuhannya sehingga membuat anak korban perundungan menjadi tidak bisa menjalankan tugas dalam kehidupan sekolahnya dengan baik. Hal tersebut menjelaskan bahwa tindak perundungan dapat memberikan dampak yang buruk bagi siswa, siswa akan merasa selalu tertekan dalam lingkungan sekitarnya sehingga perkembangan diri anak termasuk dalam hal keberfungsian sosial akan terhambat.

Perundungan dalam keberfungsian sosial merupakan perilaku yang menyimpang karena bentuk dari perundungan yang terjadi pada korban dapat dengan berbagai macam bentuknya. Mulai dari perundungan yang berbentuk fisik, verbal, maupun mental. Contohnya seperti; menyakiti orang lain dengan cara mengejek, memukul, menjauhi, memfitnah, serta mengucilkan dan banyak hal lainnya yang terjadi di antara satu orang dengan orang lain, atau antar satu orang dengan sekelompok orang. Dikemukakan oleh Levin menjelaskan bahwa adanya keberfungsian sosial mempengaruhi kehidupan seseorang terhadap perubahan kesehatan, keberfungsian fisik, serta aktivitas harian. Pentingnya keberfungsian tersebut sehingga berpengaruh pada kehidupan seseorang dalam melaksanakan. Pengaruh perubahan yang terjadi pada beberapa kasus keberfungsian sosial berorientasi terhadap subjek penelitian lanjut usia. Pentingnya dari penjagaan dan peran dari keberfungsian sosial itu sendiri baik kesehatan fisik maupun mental. Dari hal tersebut dapat menimbulkan rasa benci diantara satu dengan yang lainnya serta menimbulkan rasa tidak nyaman sehingga menyebabkan orang yang merasa

tersakiti mengindar dari lingkungan sosialnya, sulit mempercayai orang lain, serta merasa dikucilkan.

G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau metode ilmiah merupakan serangkaian aturan, hukum, serta prosedur tertentu yang diatur dan ditetapkan yang bersumber pada prinsip-prinsip ilmiah dalam menyelenggarakan riset dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.³⁴ Dalam penelitian ini, peneliti memakai pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah suatu penelitian ilmiah yang bermaksud untuk menafsirkan suatu keadaan dalam konteks sosial yang alami dengan mengutamakan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.³⁵

Penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian alami ialah jenis penelitian dengan penekanan pada proses dan artinya tidak diuji, ataupun diukur dengan presisi tepatnya dengan informasi berupa data deskriptif. Pada penelitian ini menggambarkan peristiwa yang didengar, dialami serta terbuat dalam pernyataan naratif ataupun deskriptif. Jenis penelitian ini memiliki karakteristik alami ataupun setting apa adanya dari kejadian yang terjalin pada bidang yang mengutamakan kualitas.³⁶

³⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 17.

³⁵ *Ibid*, hlm. 18.

³⁶ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah Dan Teknik Teoritisasi Data* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 158.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Data diperoleh dari observasi, wawancara, deskripsi, fenomena serta kondisi yang diperoleh secara langsung baik dengan menggambarkan kenyataan sosial yang ada atau dengan perkataan yang diucapkan dari seseorang maupun aktor yang sedang diamati. Selain itu, tujuan dari peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk memahami objek yang diteliti secara lebih dalam.

Penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk mengutarakan fenomena secara holistik-kontekstual (secara utuh dan cocok dengan konteks/sebagaimana adanya) melalui akumulasi informasi dari setting alam sebagai sumber secara langsung dengan instrumen kunci dari penelitian itu sendiri.³⁷

Tujuannya untuk menggambarkan, merangkum berbagai situasi dan kondisi, atau berbagai fenomena realitas yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, serta berusaha untuk membawa aktualitas itu ke permukaan sebagai watak, sifat, model, ciri, ataupun cerminan mengenai keadaan, suasana, atau suatu kondisi tertentu.³⁸ Data yang didapat sesuai dengan kenyataan di sekolah MTs Al-Amin Cikaso Banjaranyar.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah tentang orang-orang yang membuat sumber informasi dan bisa membagikan informasi sesuai dengan permasalahan yang

³⁷Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm. 100.

³⁸ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 68.

nantinya akan diteliti.³⁹ Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan memakai teknik pengambilan *purposefull sampling*. Teknik pengambilan *purposeful sampling* merupakan metode dalam *non-probability sampling* bersumber pada karakteristik yang dimiliki oleh subjek yang diseleksi sebab karakteristik tersebut cocok dengan tujuan penelitian yang dilakukan.⁴⁰

Subyek dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang jadi sumber serta membagikan informasi terkait penelitian yang dilakukan peneliti yaitu empat belas informan yang terdiri dari sepuluh Siswa MTs Al-Amin Cikaso, satu orang tua atau wali murid, dua Pengajar dan satu guru BK di Sekolah MTs Al-Amin Cikaso Banjaranyar, Ciamis. Sedangkan objek penelitian ini adalah kasus perundungan yang dialami oleh siswa di sekolah MTs Al-Amin serta kondisi keberfungsian sosial dari dampak perundungan yang dialami siswa di Sekolah MTs Al-Amin Cikaso Banjaranyar, Ciamis, Jawa Barat.

Dalam menentukan informan dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan teori yang dikaji dalam penelitian ini. Pada teknik *purposive sampling* penentuan informan didasarkan pada adanya tujuan dan pertimbangan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan pada penelitian. Kriteria-kriteria yang memenuhi persyaratan dalam memenuhi proses penelitian mengenai Dampak Perundungan Terhadap Keberfungsian Sosial Siswa di Sekolah MTs Al-Amin Cikaso antara lain :

³⁹ Tantang Amirin, *Menyusun Rancangan Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 106.

- a. Korban yang mengalami kasus perundungan yang terjadi di sekolah MTsS Al-Amin Cikaso Kecamatan Banjaranyar.
- b. Dapat memberikan informasi dengan baik, dalam hal ini menjunjung tinggi asas keterbukaan.
- c. Informan yang mengetahui secara jelas bentuk perundungan yang dialami oleh korban.
- d. Mengetahui adanya perbedaan dari dampak perundungan terhadap siswa baik secara fisik maupun mental korban.
- e. Informan yang mengetahui permasalahan yang sedang dialami.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Al-Amin Cikaso Banjaranyar. Tepatnya di Jalan Ponpes Al-Amin Dusun Karang Sari RT 07 / RW 02 Desa Cikaso, Kecamatan Banjaranyar, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Peneliti mengambil sekolah MTs Al-Amin Cikaso sebagai lokasi penelitian karena layak diteliti dan peneliti menemukan tindakan perundungan yang dilakukan oleh teman sebaya ataupun kakak kelasnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tindakan terpenting dalam melaksanakan suatu penelitian. Tanpa adanya usaha untuk pengumpulan informasi, penelitian tidak bisa diselesaikan. Dengan mengetahui dan memahami pengumpulan data, peneliti memakai beberapa teknik untuk melengkapi serta memperdalam materi yang dipelajari.⁴¹

⁴¹ *Ibid*, hlm. 73.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Selain itu, untuk melengkapi data, perlu dokumentasi (tentang bahan yang ditulis oleh peneliti). Adapun pengumpulan informasi yang bisa dilakukan sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung melalui panca indera dalam lokasi penelitian. Observasi bertujuan untuk mengetahui secara umum kejadian apa yang sebenarnya sedang terjadi di lapangan serta apa saja yang menjadi fokus penelitian.⁴²

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai siswa yang terkena dampak perundungan terhadap keberfungsian di sekolah MTs Al-Amin Cikaso Banjaranyar, Kabupaten Ciamis. Sedangkan siswa yang menjadi korban terhadap perundungan yakni empat siswa. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan sejak tanggal 9 januari sampai 21 januari.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan hampir di beberapa penelitian kualitatif seolah-olah wawancara menjadi ikon dalam metode pengumpulan data penelitian kualitatif. Wawancara adalah interaksi yang di dalamnya terjadi pertukaran/berbagi aturan, tanggung jawab, perasaan, keyakinan, konsep, dan informasi.⁴³ Tujuan peneliti menggunakan metode ini untuk

⁴² Ach Fatchan, *Metode Penelitian Kualitatif: Penelitian Etnografi dan Etnometodologi untuk Penelitian Ilmu Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 104.

⁴³ *Ibid*, hlm. 155.

mendapatkan data secara jelas serta konkrit, dan bagaimana dampak perundungan terhadap keberfungsian sosial siswa sekolah MTs Al-Amin Cikaso Banjarnyar.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan sejak tanggal 14 januari sampai 23 januari 2023. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terbuka. Artinya, dalam penelitian ini para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan tahu apa maksud dari wawancara itu. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data bentuk-bentuk perundungan dan dampaknya terhadap keberfungsian sosial siswa. Peneliti mewawancarai korban perundungan, teman sebaya, orang tua dan Wali kelas maupun guru BK Sekolah MTs Al-Amin Cikaso Banjarnyar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data yang diperoleh dari dokumen dokumen, seperti halnya fotografi yang dapat dipergunakan sebagai informasi pendukung.⁴⁴ Review dokumen adalah sarana untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data atau informasi dengan membaca surat, pengumuman, risalah rapat, pernyataan tertulis mengenai kebijakan tertentu dan bahan tulisan lainnya. Dokumentasi berguna untuk pengecekan data yang telah dikumpulkan. Pengumpulan data harus dilakukan secara teratur serta bertahap dan sebanyak mungkin peneliti harus mengumpulkan data tersebut. Artinya, apabila nantinya

⁴⁴M. Djunaidi Ghony dan Fauzah Al-Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 176.

terdapat data yang terbuang atau kurang relevan, peneliti masih dapat menggunakan data yang lainnya.⁴⁵

Teknik dokumentasi ini dipergunakan untuk mendapatkan data berupa pendirian sekolah, profil sekolah dan data-data tambahan yang diperlukan untuk menyempurnakan hasil penelitian. Dokumentasi berupa data-data penting maupun foto-foto kegiatan di lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni di Sekolah MTs Al-Amin Cikaso Kecamatan Banjaranyar.

5. Teknik Analisis Data

Setelah semua informasi penelitian terkumpul, langkah berikutnya adalah melaksanakan pengolahan analisis data yang sudah ada. Analisis data adalah tahapan pertengahan dari beberapa rangkaian tahapan dalam suatu penelitian yang memiliki fungsi sangat berarti. Penelitian yang dihasilkan pada dasarnya harus melalui proses analisis data terlebih dahulu supaya nantinya bisa dipertanggungjawabkan keabsahan datanya. Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid serta akuntabel, seorang peneliti harus bisa menganalisis informasi secara tepat serta sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴⁶

Metode analisis data dalam penelitian ini memakai analisis data kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Miles serta Huberman, dalam penelitian terdapat tiga tahapan yang wajib dilakukan dalam menganalisis informasi penelitian kualitatif, yakni :⁴⁷

⁴⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 177.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 158.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 164.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang sudah dikumpulkan wajib dituliskan dalam bentuk laporan tertulis ataupun laporan yang rinci. Laporan tertulis disusun sesuai dengan informasi data yang diperoleh, diringkas, hal-hal yang dipilih hal utama dan fokus pada hal-hal yang penting. Informasi yang diperoleh diurutkan serta dipilih berdasar pada kesamaan konsep, tema serta kategori-kategori tertentu yang memberikan deskripsi yang lebih berkonsentrasi pada hasil pengamatannya. Serta mempermudah peneliti untuk mengambil informasi tambahan pada data sebelumnya yang diperoleh apabila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang diperoleh peneliti dikelompokkan menurut rumusan masalah serta disusun dalam bentuk matriks sehingga mempermudah peneliti untuk memandang pola ikatan antar informasi yang ada.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion drawing/verifying*)

Pengumpulan data ialah aktivitas lanjutan setelah kegiatan reduksi data serta penyajian. Kesimpulan yang diperoleh pada tahapan awal masih kurang jelas, supaya lebih jelas serta lebih cepat untuk menuju langkah selanjutnya yang dilakukan. Pada kesimpulan sementara perlu diverifikasi terlebih dahulu, sebab teknik verifikasi inilah yang disebut uji validitas penelitian. Menguji validitas penelitian kualitatif menggunakan sebutan yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif untuk menguji tingkatan keyakinan

termasuk kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), ketergantungan (*reliability*) serta kesesuaian (Objektivitas).⁴⁸

6. Teknik Keabsahan Data

Agar hasil penelitian ini bisa menjadi penelitian yang ilmiah, maka data yang diperoleh harus diperiksa keabsahannya. Metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik validitas data dengan menggunakan sumber data lain yang tidak hanya data terkait dengan tujuan pengecekan ataupun sebagai bahan perbandingan terhadap data itu.⁴⁹ Langkah yang diambil peneliti ialah dengan cara menyamakan data dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Misalnya, data dari guru kelas maupun guru Bimbingan Konseling yang menangani kasus perundungan terhadap siswa itu dibandingkan dengan keterangan dari informan kunci (siswa yang terkena perundungan), dan keterangan yang berasal dari informan kunci juga dibandingkan dengan keterangan dari pihak keluarga (informan biasa) yang sehari-hari berinteraksi langsung dengan siswa tersebut.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, serta bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan skripsi, halaman surat pernyataan, halaman pernyataan berjilbab, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 163-165.

⁴⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 178.

isi, daftar tabel serta daftar gambar. Bagian tengah berisi uraian penelitian yang diawali dengan bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang termuat dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan.

Pada skripsi ini, peneliti menuangkan hasil dari penelitian dalam empat bab. Pada bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan dalam sistematis penyusunan penulisan sebagai berikut:

1. Bab I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang permasalahan dan juga perumusan masalah dari penelitian yang diteliti, kemudian membahas mengenai tujuan serta manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.
2. Bab II, yakni berisi gambaran umum yang merupakan penjelasan mengenai sekolah untuk menggambarkan kondisi serta data-data terkait dengan lokasi penelitian yakni sekolah MTs Al-Amin Cikaso Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis yang berisi mengenai: profil sekolah, letak geografis, visi misi, struktur organisasi, guru serta karyawan, sarana prasarana, serta ekstrakurikuler sekolah. Pada pembahasan ini dimaksudkan untuk memaparkan dinamika objek studi umum yang dibahas pada penelitian ini.
3. Bab III berisi mengenai laporan penelitian ataupun penyajian data dari hasil temuan di lapangan, yang meliputi : kasus-kasus perundungan yang terjadi pada siswa di sekolah, serta dampak yang ditimbulkan dari kasus perundungan di sekolah MTs Al-Amin Cikaso. Selain itu, pada bab tiga

ini juga membahas mengenai kondisi keberfungsian sosial siswa korban perundungan, yang berfungsi untuk menafsirkan serta menjelaskan hasil data temuan di lokasi penelitian.

4. Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV, pada bab ini berisi penutup, yang didalamnya menyajikan kesimpulan dari hasil temuan di lapangan dengan menggunakan teori yang digunakan peneliti, serta saran-saran dari peneliti dan kalimat penutup. Serta pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang dianggap penting setelah melakukan penelitian di sekolah MTs Al-Amin Cikaso Banjaranyar.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat di simpulkan bahwa siswa-siswi di Sekolah MTs Al-Amin Cikaso yang menjadi korban perundungan akan mengalami berbagai akibat yang ditimbulkan serta bisa berpengaruh pada keberfungsian sosialnya. Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian yang ada, peneliti melakukan penelitian ke lokasi penelitian yang bertempat di sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Amin Cikaso Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Adapun dari penelitian yang telah dilakukan bisa ditarik kesimpulan, yakni sebagai berikut :

1. Peneliti menemukan 2 bentuk perundungan yang dilakukan oleh siswa MTs Al-Amin Cikaso Banjaranyar antara lain : perundungan fisik dan verbal. Bentuk perundungan fisik yang dilakukan oleh siswa MTs Al-Amin Cikaso yaitu : *direjeng* (dipegang secara paksa), dan *direngkas* (menjatuhkan orang dengan sengaja menggunakan kaki). Bentuk-bentuk perundungan verbal yang dilakukan oleh siswa MTs Al-Amin Cikaso yaitu: mengejek dengan menggunakan nama orang tua, mengejek fisik/penampilan seseorang, serta mengintimidasi. Dari kasus perundungan yang telah terjadi terhadap siswa yang menjadi korban, dampak yang ditimbulkan dari perundungan fisik dan perundungan verbal di Sekolah MTs Al-Amin Cikaso, yakni : berpengaruh terhadap psikologis korban seperti trauma serta merasa dendam terhadap pelaku

perundungan dan merasa tidak percaya diri ketika berada di lingkungan sekolah, berpengaruh terhadap kehidupan individu korban seperti menjadi agresif, berpengaruh terhadap akademik seperti tidak semangat belajar, serta berpengaruh terhadap kondisi sosial korban seperti tidak ingin bergaul dengan teman di sekolah maupun di lingkungannya serta merasa rendah diri karena tidak memiliki dukungan dari teman-teman kelasnya.

2. Kondisi keberfungsian sosial yang ditimbulkan dari adanya perundungan yang terjadi di Sekolah MTs Al-Amin Cikaso, yakni :
 - a. Keberfungsian sosial efektif (efisien) yang terjadi pada korban berinisial FR, disebut efektif sebab siswa yang menjadi korban perundungan di Sekolah MTs Al-Amin Cikaso masih bisa untuk memenuhi kebutuhan baik yang ada pada dirinya ataupun kebutuhan yang wajib dipenuhi ketika sedang berada di lingkungan sekolah.
 - b. Keberfungsian sosial berisiko, dari permasalahan yang terjadi pada korban berinisial RD dan DW dapat dikatakan sebagai keberfungsian sosial berisiko sebab siswa yang menjadi korban perundungan di Sekolah MTs Al-Amin Cikaso memiliki aspek yang berpengaruh terhadap keberfungsian korban perundungan untuk bisa berfungsi secara efektif yang disebabkan oleh adanya pelaku perundungan di lingkungan sekolah.
 - c. Keberfungsian sosial sangat berisiko (*maladaptif*), dikatakan sebagai maladaptif sebab siswa yang menjadi korban perundungan berinisial

MS di Sekolah MTs Al-Amin Cikaso sudah tidak bisa lagi menyesuaikan diri untuk memenuhi kebutuhan yang ada pada diri siswa tersebut karena ada permasalahan yang sangat parah dengan sistem. Sehingga sistem gagal untuk bisa memenuhi persyaratan dirinya serta dapat menyebabkan korban perundungan menjadi tertekan secara mental serta terasing dari sistem itu sendiri.

B. SARAN

Setelah melihat hasil penelitian dari dampak perundungan terhadap keberfungsian sosial siswa di Sekolah MTs Al-Amin Cikaso, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan agar penelitian selanjutnya mampu memberikan sudut pandang yang berbeda, yakni :

1. Pemenuhan kegiatan ataupun aktivitas dalam pengembangan diri sehingga korban perundungan tidak merasa kesepian, rendah diri dan pencegahan terhadap dampak-dampak yang dapat timbul pada korban perundungan.
2. Terdapat monitoring dan pengawasan secara merata dan disiplin dari fungsi konseling pada sekolahan kasus perundungan.
3. Sekolah MTs Al-Amin Cikaso Banjarnyar sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal memberikan sanksi secara tegas kepada pelaku perundungan dan memperhatikan siswa yang terkena dampak dari perilaku perundungan supaya tidak menjadi sesuatu hal

yang menakutkan bagi siswa yang datang ke sekolah ataupun yang berada di sekolah.

4. Menyediakan model pengawasan dan monitoring bagi orang tua pada perkembangan anaknya, sebab siswa di masa sekolah menengah pertama sedang berada pada masa remaja transisi yakni masa dimana mereka sedang mencari jati dirinya untuk membentuk pribadi yang diharapkan. Maka dari itu orang tua maupun guru memiliki peran penting terhadap perkembangan emosional mereka, sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajarnya dan terhindar dari perilaku perundungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. R. (2008). *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Azizah, A., Taftazani, B. M., & Humaedi, S. (2020, Agustus). Upaya Peningkatan Keberfungsian Sosial Terhadap Eks Pasien Covid-19. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, VII, 375.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Fatchan, A. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Penelitian Etnografi dan Etnometodelogi untuk Penelitian Ilmu Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Ghony, M. D., & Al-Mansur, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik (1nd ed.)*. (Suryani, Penyunt.) Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Guritno, Tatang <https://nasional.kompas.com/read/2021/12/29/15430801/catatan-kpai-17-kasus-perundungan-dan-kekerasan-di-lingkungan-sekolah> diakses tanggal 3 oktober 2022.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Huda, M. (2009). *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial : Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai> diakses tanggal 11 september 2022.
- <https://almasoem.sch.id/perundungan-atau-bullying-menurut-al-quran/> diakses tanggal 11 september 2022.
- <https://mediaindonesia.com/nusantara/509668/angka-kasus-kekerasan-anak-di-jabar-tinggi>, diakses tanggal 23 September 2022.
- Iqbal, Mochammad <https://www.merdeka.com/peristiwa/siswa-sman-1-ciamis-lebam-usai-diplonco-senior-saat-pramuka-orang-tua-lapor-polisi.html> diakses tanggal 23 Sepbember 2022.
- Lahargo Kembaren, <http://www.sorasirulo.com/2014/06/28/kekerasan-pada-anak-dan-dampaknya/> diakses tanggal 24 september 2022.

- Masdin. (2013, Desember 2). Fenomena Bullying Dalam Pendidikan. *Al-Ta'dib*, VI, 79-82.
- M. Maburr Haslan, Dahlan dan Yuliatin, "Perilaku Perundungan (Bullying) dan Dampaknya Bagi Anak Usia Sekolah (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat)", *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, Vol 7: no. 2 (Oktober- Maret,2020).
- Nurhadiyanto, L. (2020, Juli). Analisis Cyber Bullying Dalam Perspektif Teori Aktivitas Rutin Pada Pelajar SMA Di Wilayah Jakarta Selatan. *IKRA-ITH Humaniora*, IV, 114.
- Observasi Proses Pembelajaran di Sekolah MTsS Al-Amin Cikaso Banjarnayar, Tanggal 9 Januari 2023.
- Observasi Proses Pembelajaran di Kelas IXB Sekolah MTsS Al-Amin Cikaso, Tanggal 14 Januari 2023.
- Observasi Proses Pembelajaran di Kelas VIIIB Sekolah MTsS Al-Amin Cikaso, Tanggal 14 Januari 2023.
- Observasi Proses Pembelajaran di Sekolah MTsS Al-Amin Cikaso Banjarnayar, Tanggal 19 Januari 2023.
- Observasi Proses Pembelajaran di kelas VIIA Sekolah MTsS Al-Amin Cikaso, Tanggal 20 Januari 2023.
- Observasi Proses Pembelajaran di Kelas VIIIB Sekolah MTsS Al-Amin Cikaso, Tanggal 21 Januari 2023.
- Patras, Y. E., & Sidiq, F. (2017, April 1). Dampak Bullying Bagi Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, V, 13.
- Prawesti, A. (2014). *Celebrate Your Weirddness Positeens: Positive Teens Againts Bullying*. Jakarta: PT Gramedia.
- Putri, H. N., Nauli, F. A., & Novayelinda, R. (2015, Oktober). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja. II.
- Putra, F. E. "Kegiatan layanan dalam penelusuran informasi". *Jurnal Iqra'*, 11, no.1 (Mei 2017) : 57.
- Putri Rositaningsih, "Bullying Verbal dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Kuncen Ceper Klaten", Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Rangga Alamsyah dalam <http://www.infopsikologi.com/bullying-itu-kejam-ketahui-%20dampaknya%20sekarang/> diakses tanggal 24 september 2022.

- Ruliyatin, E., & Ridhowati, D. (2021). Dampak Cyber Bullying Pada Pribadi Siswa Dan Penangannya Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 1-48.
- Sarasa, B. Agung, <https://news.okezone.com/read/2022/09/29/525/2677787/viral-siswa-smp-di-sumedang-dibully-teman-temannya-diinjak-injak-hingga-hampir-digilas-motor> diakses tanggal 1 Oktober 2022.
- Selvi Komariyah, “Dampak Bullying School Terhadap Perkembangan Sosial Remaja Di SMK Al-Muhtadin Depok”, skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah Dan Teknik-Teknik Teoritiasasi Data*. Pustaka Pelajar, 158.
- Upik Nur Hazizah, “Keberfungsian Sosial Siwa yang Mengalami Adiksi Internet Di SMK N 2 Depok Sleman”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Varela, J., Guzman, J., & Reyes, F. (2018). *Bullying, Cyberbullying, Student Life Satisfacion And The Community Of Chilean Adolescents*.
- Wawancara dengan siswa di Sekolah MTsS Al-Amin Cikaso yang berinisial DW, siswa kelas IXB, Tanggal 16 Januari 2023.
- Wawancara terhadap teman MS yang berinisial LN, di kantin sekolah, Tanggal 14 Januari 2023. Wawancara dengan orang tua siswa di rumah MS, yang bernama MD. Tanggal 15 Januari 2023.
- Wawancara dengan guru BK di sekolah MTsS Al-Amin Cikaso yang berinisial SM. Tanggal 16 Januari 2023.
- Wawancara dengan LS, Siswa kelas VIIIB, di ruang kelas VIIIB, Tanggal 18 Januari 2023. Wawancara dengan HR, Siswa kelas IXB, di kantin sekolah, Tanggal 18 Januari 2023.
- Wawancara dengan guru kelas VIIIB yang berinisial SH, di ruang guru, Tanggal 23 Januari 2023. Wawancara dengan ES, siswa kelas VIIIC, di ruang kelas VIIIC, Tanggal 20 Januari 2023.
- Wawancara dengan FR, siswa kelas VIIA, di samping ruang kelas VIIA, Tanggal 20 Januari 2023. Wawancara dengan AD, siswa kelas VIIA, di kantin sekolah, Tanggal 21 Januari 2023.
- Wawancara dengan KI, siswa kelas VIIIB, di kantin sekolah, Tanggal 21 Januari 2023. Wawancara dengan DN, Siswa kelas VIIIB, di kantin sekolah, Tanggal 21 Januari 2023. Wawancara dengan RD di ruang kelas VIIIB, Tanggal 21 Januari 2023.
- Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017, Juli). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian & PPM*, IV, 129-389.